

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebagai sarana menduduki peran yang sangat penting bagi setiap individu manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi manusia dapat mudah bersosialisasi berekspresi menuangkan ide dan gagasan mereka, tanpa adanya sebuah bahasa maka kita tidak akan bisa berkomunikasi dan saling bertukar informasi mengenai fikiran-fikiran kita dengan orang lain. Bahasa itu beragam, artinya meskipun bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasannya yang berbeda maka bahasa menjadi beragam, baik dalam tataran fonologi, morfologis, sintaksis, maupun tataran leksikon.

Bahasa dipergunakan di tengah-tengah masyarakat sebagai alat komunikasi yang kompleks karena berbagai fenomena penggunaan bahasa dapat kita jumpai dalam berbagai aktivitas manusia. Misalnya seseorang yang menggunakan bahasa secara berbeda, itu tergantung pada faktor-faktor latar belakangnya sehingga seringkali ada mendengar penyimpulan bahwa adanya hubungan antara aspek-aspek ujaran seseorang dengan tempat kelahirannya atau tempat Ia dibesarkan, pendidikannya, kelompok sosialnya, atau bahkan pekerjaannya. Demikian sama halnya pada penduduk Kecamatan Segedong.

Fungsi terpenting dari bahasa dalam kehidupan masyarakat adalah alat untuk berkomunikasi dalam berintraksi. Bagi masyarakat Segedong bahasa adalah sebagai alat perekat dalam menyatu padukan keluarga masyarakat dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari karena dengan adanya bahasa dapat memudahkan masyarakat Segedong untuk berinteraksi dalam bersosialisasi pada kehidupan mereka sehari-hari. Tanpa bahasa masyarakat tidak dapat terbayangkan, kata komunikasi mencakupi makna mengerti dan berbicara, dan membalas tindakan sebagai rutinitas mereka sehari-hari tidak berjalan dengan sesuai yang mereka inginkan saat berintraksi.

Latar belakang hidup di dalam masyarakat bilingualisme dwikebahasaan membuat orang Indonesia mampu berbicara setidaknya dalam dua bahasa saat ini bahkan banyak orang yang mampu berkomunikasi lebih dari satu bahasa. Penguasaan beberapa bahasa tersebut mendorong orang-orang menggunakan berbagai bahasa dalam situasi dan tujuan yang berbeda masyarakat bilingualisme kedwikebahasaan ini dapat kita temukan pada masyarakat Segedong dalam berinteraksi dengan adanya penggunaan alih kode dan campur kode saat bertutur kepada lawan tuturnya, peralihan kode dan campur kode itu dapat terjadi tidak luput dari beragam suku dan status mereka masing-masing yang ada di Kecamatan Segedong, terjadinya campur kode dan alih kode ini biasanya karena kebiasaan penutur menggunakan bahasa ibu dan bahasa lainnya kepada lawan tutur dengan tanpa mereka sadari ketidak konsistennya mereka dalam memilih kode saat berkomunikasi.

Dari istilah secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik, secara umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Menurut Mackey dan Fishman (Chaer dan Agustina, 2010:84) menyatakan bahwa “bilingualism diartikan sebagai penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa oleh seseorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian”.

Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa, berubahnya peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Pada masyarakat Segedong sering melakukan peralihan kode dari bahasa ibu ke bahasa lainnya ataupun sebaliknya, karena berubahnya situasi biasanya dengan kedatangan orang ketiga sebagai lawan tutur ke dua yang tidak mengerti bahasa Ibu Sipunutur dengan lawan penutur yang pertama. Secara sosial, perubahan bahasa itu memang harus dilakukan sebab sangat tidak pantas dan sangat tidak layak secara sosial untuk terus menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh orang ketiga tersebut. Alih kode tidak hanya dilihat pada peralihan ragam bahasa saja, misalnya dari bahasa Madura ke bahasa melayu atau bahasa cina

dan bahasa Jawa, akan tetapi mengalihkan pembicaraan tanpa merubah makna bahasa yang dimaksud.

Campur kode merupakan peristiwa yang lazim terjadi pada masyarakat Segedong. Meskipun memiliki persamaan yang cukup besar dengan alih kode sehingga sukar untuk dibedakan, campur kode sering kali terjadi tanpa disadari oleh penutur atau lawan tutur karena banyak disebabkan membicarakan topik tertentu, mengutip pembicaraan orang lain, mempertegas sesuatu, mengisi atau menyambung kalimat pengulangan untuk mengklarifikasi, bermaksud mengklarifikasikan isi pembicaraan kepada lawan tutur sehingga lebih memudahkan lawan tutur mengerti maksud dari yang disampaikan oleh sipenutur, menunjukkan identitas suatu kelompok, memperhalus atau mempertegas suatu, permintaan atau perintah, kebutuhan leksikon dan keefesinan suatu pembicaraan. Atau bahkan tidak ada ungkapan tetap dalam bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa lainnya seperti dalam percakapan penutur menggunakan bahasa Melayu kemudian menggunakan bahasa lainnya.

Dengan melakukan alih kode dan campur kode oleh masyarakat Segedong menimbulkan dampak positif dan negatif pada masyarakat Segedong itu sendiri baik dari penutur maupun lawan tuturnya. Beralih kode dan mencampur kode penutur kepada lawan tutur karena penutur ingin lebih mudah untuk menyampaikan pikirannya dalam berinteraksi dengan bahasa-bahasa yang ia kuasai seperti bahasa Ibu yang mereka pahami dari pertama mereka mengenal bahasa atau menggunakannya, kedua ingin lebih menguasai dua bahasa dengan cara mempraktakkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat pula sisi negatif dalam beralih kode dan mencampur kode dalam berinteraksi bagi masyarakat Segedong terkadang tanpa mereka sadari telah menggunakan bahasa Ibu mereka dalam berbicara tanpa memikirkan kembali kepada siapa mereka berinteraksi dengan demikian lawan tutur tidak dapat memahami apa yang dibicarakan oleh penutur tersebut.

Identitas Melayu dalam konteks Kalimantan Barat dimulai sejak Islam masuk ke wilayah ini. Namun belum ditemukan hasil-hasil kajian yang dapat

menunjukkan kapan persisnya awal mula penggunaannya adalah melayu sebagai identitas etnik di Kalimantan Barat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Segedong lebih dominan menggunakan bahasa melayu sebagai alat komunikasi, walaupun di Kecamatan Segedong penduduknya berbagai ragam suku ada melayu, bugis, cina, dayak, jawa, madura dan masih ada yang lainnya.

Adapun alasan dan ketertarikan peneliti mengambil judul “analisis alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah ini, yang pertama peneliti ingin mengetahui bahasa yang digunakan masyarakat Segedong yaitu mengenai alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah dalam lingkungan formal maupun non formal. Kedua peneliti ingin mengetahui bentuk alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Ketiga peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

Peneliti memilih Kecamatan Segedong sebagai objek penelitian ini, masyarakat Segedong penduduknya beragam suku ada melayu, bugis, cina, dayak, jawa, madura dan masih ada lainnya, dengan beragam suku yang ada serta bedanya tempat kelahirannya atau tempat Ia dibesarkan, pendidikan, kelompok sosial, atau bahkan pekerjaannya tidak menuntut kemungkinan tanpa disadari akan terjadinya alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah pada saat berintraksi baik dari penutur maupun lawan tutur itu sendiri.

Kecamatan segedong adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Mempawah terletak diantara 00° 20' 00" Lintang Utara dan 00° 30' 00" Lintang Utara serta 108° 55' 00" Bujur Timur dan 109° 06' 40" Bujur Timur. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Segedong bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Pinyuh dan Kabupaten Landak, bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Siantan, dan Kecamatan Kubu Raya, bagian Barat

berbatas dengan Selat Karimata, dan bagian Timur berbatas dengan Kabupaten Kubu Raya. Kemudian Luas Wilaya adalah 164 km² atau sekitar 10,45% dari luas wilaya Kabupaten Mempawah. Dalam Kecamatan segedong terdiri dari enam desa yaitu desa parit bugis, peniti besar, peniti dalam satu, peniti dalam dua, sungai burung, dan sungai purun besar.

Alasan peneliti meneliti bahasa pada masyarakat Segedong, sebagai makhluk sosial bahasa merupakan sarana yang paling efektif digunakan untuk berkomunikasi begitu juga sama halnya bagi masyarakat Segedong yang menggunakan bahasa dalam tuturannya untuk memenuhi hasrat dan keinginan mereka saat berinteraksi. Peneliti merasa dengan berbagai macam suku yang ada di Kecamatan Segedong serta bedanya tempat kelahiran atau tempat Ia dibesarkan, pendidikannya, kelompok sosialnya, atau bahkan pekerjaannya tidak menuntut kemungkinan akan adanya masyarakat berdwikebahasaan dan bilingualisme yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada saat bertutur. Kedua, karena peneliti ingin menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis kebahasaan khususnya pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah dan penelitian ini bisa menjadi bahan bandingan untuk penelitian lainnya.

Alasan peneliti menggunakan kajian sosiolinguistik tentu ada kaitanya dalam penelitian alih kode dan campur kode pada masyarakat di Kecamatan Segedong, karena sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang berusaha menerapkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya, selain itu sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat.

Penelitian ini kalau dikaitkan dengan dunia pendidikan terdapat pada matapelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dilihat dari silabus dalam kurikulum 2013 SMA Kelas XII Semester 2 dalam sapek berbicara (KD) 7.2 berpidato tanpa teks dengan intonasi dan sikap yang tepat. Dengan indikator, 1) Mampu memahami metode berpidato tanpa teks. 2) Mampu memahami langkah-langkah berpidato tanpa teks. 3) Mampu berpidato tanpa teks dengan sikap dan intonasi yang tepat.

Harapan peneliti dengan penelitian ini yang pertama, agar masyarakat Segedong Kabupaten Mempawah mengetahui dan menyadari betapa pentingnya Bahasa Indonesia dalam percakapan di lingkungan formal. Kedua, agar masyarakat segedong tidak lagi menggunakan peralihan kode dan campur kode bahasa melayu ataupun menggunakan dua bahasa saat berkomunikasi yang akan menimbulkan kesalah pahaman mengartikan makna oleh lawan penutur yang dimaksud oleh penutur saat berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui mengenai alih kode dan campur kode bahasa yang digunakan masyarakat di kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada masyarakat di kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Mengetahui tentang fenomena kebahasaan yang ditimbulkan akibat kontak bahasa yang mereka praktikan setiap hari, serta melalui penelitian ini, masyarakat kecamatan Segedong kabupaten Mempawah khususnya diharapkan lebih konsisten dalam berbahasa serta bisa menyesuaikan konteks dalam menggunakan bahasa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Adapun sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk alih kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah?
2. Bagaimanakah bentuk campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah?
3. Bagaimanakah faktor-faktor yang melatarbelakangi alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatar belakangi alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Teoretis merupakan pikiran atau pola pikir yang mendasarkan semuanya dari teori-teori yang ada sebagai landasan tindakannya. Menjadikan sebuah atau beberapa teori sekaligus yang punya keterkaitan sebagai landasan berfikir dan bersikap dalam menyingkapi atau menghadapi masalah.

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat dalam memperkuat dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Segedong Kabupaten Mempawah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya mempelajari bahasa Indonesia dengan baik dan benar dengan sesuai kaidah dengan baik dan benar dengan sesuai kaidah bahasa tersebut, tanpa menghilangkan bahasa asli daerah tersebut, melestarikan kebudayaan dan keragaman yang ada serta warna

lokal suatu daerah sehingga esensi-esensi warna lokal yang dapat memberikan sejarah, memberikan ilmu pengetahuan, pelestarian budaya, memperkenalkan, dan mendokumentasikan budaya lokal.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan pembaca bisa mendeskripsikan aspek-aspek kebahasaan dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode bahasa melayu pada masyarakat di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru bahasa Indonesia sebagai satu diantara alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami teori sociolinguistik yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat kita harus membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia agar eksistensi bahasa Indonesia tetap terjaga dan tidak akan punah karena pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing, serta dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dari pembahasan penelitian. Batasan ini meliputi uraian dari dalam penelitian beserta definisi operasionalnya. Adapun pembahasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut dalam definisi operasional yang dimaksudkan adalah: Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan beberapa konsep istilah yang

digunakan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa definisi oprasional gunanya untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan supaya tidak terjadi salah persepsi, sehingga lebih mudah pembaca dalam memahami isi penulisan ini.

Beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini akan diperjelas pengertiannya oleh peneliti, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran baik, oleh pembaca ataupun peneliti sendiri. Adapun istilah-istilah yang akan diperjelas adalah :

a. Alih Kode

Alih kode adalah peristiwa peralihan bahasa yang bergantung pada situasi dan keperluan para penutur yang mana antara bahasa dialihkan memiliki struktur grametikal tersendiri secara jelas.

b. Campur Kode

Campur kode merupakan hal yang lazim terjadi pada masyarakat bilingual. Meskipun memiliki persamaan yang cukup besar dengan alih kode sehingga sukar untuk dibedakan, namun para ahli telah memberikan batasan-batasan tertentu sehingga kita dapat lebih memahami antara keduanya.

c. Bahasa Melayu

Bahasa melayu adalah bahasa daerah yang dipakai oleh orang melayu sebagai alat komunikasi, untuk menunjukkan identitas dan sebagai salah satu suku yang ada di Kalimantan Barat yaitu suku melayu.

d. Kajian Sociolinguistik

Adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya tentu saja mengasumsikan pentingnya pengetahuan dasar-dasar linguistik dengan berbagai cabangnya, seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fomena-fenomena yang menjadi objek kajiannya, yakni bahasa dengan berbagai variasi sosial atau regionalnya.